

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden wajib pajak badan usaha di Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Persepsi kemudahan menggunakan *Core Tax* berpengaruh signifikan terhadap kegunaan *Core Tax*.
- 2) Persepsi Kemudahan menggunakan *Core Tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap Sikap penggunaan *Core Tax*.
- 3) Persepsi Kegunaan *Core Tax* berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan *Core Tax*.
- 4) Sikap penggunaan *Core Tax* berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan *Core Tax*.
- 5) Niat menggunakan *Core Tax* berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan.

4.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dan hasil penelitian ini adalah dapat menjadi bukti empiris yang menjelaskan pengaruh persepsi wajib pajak badan usaha tentang implementasi *Core Tax Administration System* terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepentingan keilmuan yang kemudian dapat dijadikan acuan maupun referensi untuk penelitian mendatang.

1. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan koefisien regresi sebesar

0,728 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan menggunakan *Core Tax* terhadap persepsi kegunaan *Core Tax*. Semakin mudah *Core Tax* dipahami dan dioperasikan oleh pengguna, maka semakin besar pula manfaat yang dirasakan dari sistem tersebut. Hubungan yang kuat dan signifikan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor kunci dalam membentuk persepsi kegunaan, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

2. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,530 dengan nilai signifikansi 0,133 ($> 0,05$) serta t hitung ($1,530 < t$ tabel (2,0117)). Persepsi kemudahan menggunakan *Core Tax* tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap menggunakan *Core Tax* secara parsial. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara persepsi kemudahan dan sikap penggunaan tidak didukung. Artinya, meskipun pengguna mungkin merasa sistem *Core Tax* mudah digunakan, hal tersebut belum tentu secara langsung memengaruhi sikap mereka dalam menggunakan sistem tersebut.
3. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,348 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) serta t hitung ($5,348 > t$ tabel (2,0117)). Persepsi kegunaan *Core Tax* berpengaruh signifikan terhadap sikap menggunakan *Core Tax*. Dengan demikian, hipotesis 3 didukung. Selain itu, nilai koefisien β persepsi kegunaan sebesar 0,687 lebih besar dibandingkan nilai β persepsi kemudahan sebesar 0,197, yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang lebih kuat dan dominan terhadap sikap pengguna. Secara keseluruhan, dapat

disimpulkan bahwa dalam membentuk sikap penggunaan *Core Tax*, faktor manfaat atau kegunaan yang dirasakan pengguna lebih menentukan dibandingkan dengan faktor kemudahan penggunaan.

4. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,876 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Sikap menggunakan *Core Tax* berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan *Core Tax* dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. Nilai koefisien yang tinggi menunjukkan bahwa semakin positif sikap pengguna terhadap *Core Tax*, maka semakin besar pula niat mereka untuk menggunakan sistem tersebut. Dengan demikian, hipotesis 4 didukung, karena terbukti secara statistik bahwa sikap penggunaan menjadi faktor yang kuat dalam mendorong niat penggunaan *Core Tax*.
5. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,621 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Niat menggunakan *Core Tax* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *Core Tax* dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. Hal ini berarti semakin tinggi niat wajib pajak untuk menggunakan *Core Tax*, maka semakin besar pula kemungkinan mereka benar-benar menggunakan sistem tersebut dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Dengan demikian, hipotesis 5 didukung, karena terbukti secara statistik bahwa niat penggunaan menjadi faktor penting yang mendorong penggunaan aktual *Core Tax*.

4.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis ingin menemukan beberapa hal penting sebagai berikut;

Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang, diperlukan peningkatan sosialisasi dan edukasi tentang CTAS, penguatan layanan bantuan teknis untuk mengatasi kendala sistem, segmentasi layanan berdasarkan tingkat literasi digital wajib pajak, serta peningkatan transparansi dan keamanan sistem untuk membangun kepercayaan. Peneliti sadar dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan hal yang perlu dikaji karena penelitian ini hanya membahas mengenai Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Badan Usaha Tentang Implementasi *Core Tax Administration System* Terhadap Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang. Harapan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden, menambahkan variabel maupun indikator penelitian, sehingga dapat lebih mempertajam hasil yang sudah penulis peroleh di dalam penelitian ini.